

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan saya lakukan tentunya tidak terlepas dari penelitian sebelumnya. Pada bagian ini akan menjelaskan penelitian terdahulu yang bertujuan untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini. Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya yang akan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya :

##### 1. **Ajeng Wahyuni & Cacik Rut Damayanti (2020)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh persistensi laba, struktur modal dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Earnings Response Coefficient*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah persistensi laba, struktur modal dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earnings Response Coefficient*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 (delapan) perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari persistensi laba, struktur modal dan CSR terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Persamaan penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a) Variabel independen yang sama digunakan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah struktur modal
- b) Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda
- c) Menggunakan data sekunder dan *purposive sampling*

Perbedaan penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a) Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel dependen profitabilitas, arus kas operasi, ukuran perusahaan dan ketepatan waktu
- b) Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI
- c) Periode tahun yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 2013-2016, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2015-2019

## 2. **Nana Nofianti (2014)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap koefisien respon laba dengan menggunakan konservatisme akuntansi sebagai variabel moderator. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal, ukuran perusahaan, dan kebijakan deviden. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien respon laba. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan variabel moderator. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap koefisien respon laba, akan tetapi kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap koefisien respon laba.

Persamaan penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a) Variabel independen yang sama digunakan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah struktur modal dan ukuran perusahaan
- b) Metode analisis yang digunakan analisis regresi berganda dengan variabel moderator
- c) Menggunakan data sekunder

Perbedaan penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a) Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen profitabilitas, arus kas operasi dan ketepatan waktu
- b) Penelitian terdahulu menggunakan sampel semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan barang konsumsinyang terdaftar di BEI
- c) Periode tahun yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 2007-2011, sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2015-2019

### **3. Abdur Rahman Dalimunthe (2014)**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility*, persistensi laba, dan struktur modal terhadap *Earnings*

*Response Coefficient* pada perusahaan BUMN yang go public yang terdaftar di BEI. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*, persistensi laba, dan struktur modal. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien respon laba. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor BUMN yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*, persistensi laba, dan struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Persamaan penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a) Variabel independen yang sama digunakan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah struktur modal
- b) Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda
- c) Menggunakan data sekunder dan *puspositive sampling*

Perbedaan penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a) Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen profitabilitas, arus kas operasi, ukuran perusahaan dan ketepatan waktu
- b) Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor BUMN *go public* yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan barang konsums yang terdaftar di BEI.
- c) Periode tahun yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 2008-2011, sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2015-2019

#### 4. I Putu Yuda Mahendra & Dewa Gede Wirama (2017)

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan pada *Earnings Response Coefficient*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earnings Response Coefficient*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 BEI. Teknis analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif pada *Earnings Response Coefficient*, sementara struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Persamaan penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a) Beberapa variabel independen sama yang digunakan terdahulu dan penelitian saat ini adalah profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan
- b) Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda
- c) Menggunakan data sekunder dan *purposive sampling*

Perbedaan penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a) Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen arus kas operasi dan ketepatan waktu
- b) Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 BEI, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI

- c) Periode tahun yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 2011-2015, sedangkan periode tahun yang digunakan pada penelitian saat ini adalah 2015-2019

#### 5. I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi dkk (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan implikasinya pada *Earnings Response Coefficient* perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan manufaktur. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earnings Response Coefficient*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Earnings Response Coefficient* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient*. Selanjutnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan memediasi pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan pada *Earnings Response Coefficient*.

Persamaan penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a) Beberapa variabel independen yang sama digunakan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini ada profitabilitas, ukuran perusahaan dan ketepatan waktu

- b) Menggunakan data sekunder dan *puspositive sampling*

Perbedaan penelitian antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini :

- a) Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen struktur modal dan arus kas operasi
- b) Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI
- c) Periode tahun yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 2012-2014, sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2015-2019
- d) Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*)

**6. Muhammad Fauzan & Agus Purwanto (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility*, ketepatan waktu, profitabilitas, pertumbuhan dan risiko sistematis terhadap *Earnings Response Coefficient*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*, ketepatan waktu, profitabilitas, pertumbuhan dan risiko sistematis. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earnings Response Coefficient*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdapat di sektor manufaktur, pertambangan dan properti yang terdaftar di IDX. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, asumsi klasik dan pengujian hipotesis menggunakan metode regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR dan pertumbuhan berpengaruh terhadap *Earnings Resonse Coefficient*,

sedangkan ketepatan waktu, profitabilitas, dan risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a) Beberapa variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah profitabilitas dan ketepatan waktu
- b) Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda
- c) Menggunakan data sekunder dan *purposive sampling*

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a) Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen struktur modal, arus kas operasi dan ukuran perusahaan
- b) Penelitian terdahulu sampel yang digunakan adalah perusahaan di sektor manufaktur, pertambangan dan property, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan barang konsumsi
- c) Periode tahun yang digunakan pada penelitian terdahulu 2013-2014, sedangkan periode tahun yang digunakan penelitian saat ini 2015-2019

#### 7. **Andison & Etty M. Nasser (2017)**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap abnormal return dan pengaruh arus kas operasi terhadap abnormal return perusahaan yang melakukan revaluasi lebih tinggi dibandingkan non revaluasi yang mengadopsi PSAK No. 16 (2012). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas operasional dan revaluasi aktiva tetap. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earnings Response Coefficient*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah



perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas tidak berpengaruh pada sampel yang bukan perusahaan revaluasi, sedangkan pada sampel perusahaan yang melakukan revaluasi membuktikan bahwa arus kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap abnormal return. Disamping itu, pengaruh kebijakan revaluasi dapat berpengaruh terhadap arus kas operasi dibandingkan dengan perusahaan non revaluasi.

Persamaan penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a) Beberapa variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah arus kas operasi
- b) Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda
- c) Menggunakan data sekunder dan *purposive sampling*

Perbedaan penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a) Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan ketepatan waktu
- b) Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI
- c) Periode tahun yang digunakan penelitian terdahulu 2012-2015, sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2015-2019

#### **8. Umi Hanifah & Muhammad Khafid (2016)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh arus kas operasi dan tingkat hutang terhadap return saham dan menganalisis peran persistensi laba dalam memediasi pengaruh arus kas operasi dan tingkat hutang terhadap return saham. Variabel independen pada penelitian ini adalah persistensi laba, arus kas operasi dan tingkat hutang. Variabel dependen pada penelitian ini adalah return saham. Sampel pada penelitian ini adalah 40 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data yaitu menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dan uji sobel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi dan persistensi laba berpengaruh positif terhadap return saham, sedangkan tingkat hutang berpengaruh negatif terhadap return saham.

Persamaan penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a) Beberapa variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah arus kas operasi
- b) Metode analisis yang digunakan analisis regresi linear berganda
- c) Menggunakan data sekunder dan *purposive sampling*

Perbedaan penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a) Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan ketepatan waktu
- b) Penelitian terdahulu menggunakan sampel 40 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI

- c) Periode tahun yang digunakan periode terdahulu 2010-2014, sedangkan periode tahun yang digunakan untuk penelitian saat ini adalah 2015-2019
- d) Metode analisis yang digunakan adalah uji sobel

**9. M. Ginanjar Farizky (2012)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh risiko kegagalan, kesempatan bertumbuh, dan ukuran perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Variabel independen pada penelitian ini adalah risiko kegagalan, kesempatan bertumbuh, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah *Earnings Response Coefficient*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 45 sampel perusahaan yang terdiri dari perusahaan bank, lembaga pembiayaan, dan asuransi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kegagalan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*, kesempatan bertumbuh dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a) Variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah ukuran perusahaan
- b) Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear
- c) Menggunakan data sekunder dan *purposive sampling*

Perbedaan penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a) Penelitian terdahulu pada variabel independen tidak menggunakan struktur modal, profitabilitas, arus kas operasi dan ketepatan waktu
- b) Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 45 perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI
- c) Periode tahun yang digunakan penelitian terdahulu 2010-2012, sedangkan periode tahun yang digunakan penelitian saat ini adalah 2010-2015

**10. L.P. Agustina Kartika Rahayu & I.G.N Agung Suaryana (2015)**

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan dan risiko gagal bayar pada koefisien respon laba. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan risiko gagal bayar. Sedangkan, variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien respon laba. Sampel penelitian ini adalah 36 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba, sedangkan risiko gagal bayar berpengaruh negatif terhadap koefisien respon laba.

Persamaan penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah ukuran perusahaan

- b) Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda
- c) Menggunakan data sekunder dan *purposive sampling*

Perbedaan penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a) Penelitian terdahulu pada variabel independen tidak menggunakan struktur modal, profitabilitas, arus kas operasi dan ketepatan waktu
- b) Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 36 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI
- c) Periode tahun yang digunakan penelitian terdahulu 2009-2013, sedangkan periode tahun yang digunakan penelitian saat ini 2015-2019

#### 11. **Roni (2015)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *leverage*, *beta*, *market to book value ratio* dan *firm size* terhadap *Earnings Response Coefficient*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage*, *beta*, *market to book value ratio*, dan *firm size*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earnings Response Coefficient*. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan *beta* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*, sedangkan *market to book value ratio* dan *firm size* berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*.

- a) Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah ukuran perusahaan
- b) Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda

- c) Menggunakan data sekunder dan *purposive sampling*

Perbedaan penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a) Penelitian terdahulu pada variabel independen tidak menggunakan struktur modal, profitabilitas, arus kas operasi dan ketepatan waktu
- b) Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI
- c) Periode tahun yang digunakan penelitian terdahulu 2013-2015, sedangkan periode tahun yang digunakan penelitian saat ini 2015-2019

**12. Corey Angela & Jamaludin Iskak (2020)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti faktor yang mempengaruhi koefisien respon laba. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan pertumbuhan pendapatan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earnings Response Coefficient*. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2013-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba, tetapi ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba.

Persamaan penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a) Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah ukuran perusahaan dan struktur modal

- b) Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda
- c) Menggunakan data sekunder dan *purposive sampling*
- d) Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur barang konsumsi

Perbedaan penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a) Penelitian terdahulu pada variabel independen tidak menggunakan profitabilitas, arus kas operasi dan ketepatan waktu
- b) Periode tahun yang digunakan penelitian terdahulu 2013-2017, sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2015-2019

### 13. Intan Permatasari dkk (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *voluntary disclosure, timeliness* laporan keuangan dan praktik perataan laba terhadap *Earnings Response Coefficient*. Variabel independen yang digunakan *voluntary disclosure, timeliness* laporan keuangan dan praktik perataan laba. Variabel dependen yang digunakan adalah *Earnings Response Coefficient*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Teknik analisis data analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini *voluntary disclosure* dan *timeliness* laporan keuangan berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*, sedangkan praktik perataan laba tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Persamaan penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a) Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah ukuran perusahaan
- b) Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda
- c) Menggunakan data sekunder dan *purposive sampling*

Perbedaan penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a) Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen struktur modal, profitabilitas, dan arus kas operasi
- b) Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI
- c) Periode tahun yang digunakan penelitian terdahulu 2014-2018, sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2015-2019

#### **14. Feni Kartika Wati Rambu Mosa dkk (2019)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan informasi terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Timeliness*, dan *Debt To Equity* terhadap *Earnings Response Coefficient*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Timeliness*, dan *Debt To Equity*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earnings Response Coefficient*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis



regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh antara *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Timeliness*, dan *Debt To Equity* terhadap *Earnings Response Coefficient*.

- a) Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah ketepatan waktu
- b) Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda
- c) Menggunakan data sekunder dan *purposive sampling*

Perbedaan penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a) Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen struktur modal, profitabilitas, arus kas operasi dan ukuran perusahaan
- b) Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI
- c) Periode tahun yang digunakan penelitian terdahulu 2015-2017, sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2015-2019

**Tabel 2. 1**  
**Matriks Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	P L	S M	C S R	U P	K D	P R O F	K W	P P	R S	A K O	T H	L E V	B A	M T B V R	V D	P P L	D T E	P T M L A B A
1	Ajeng Wahyuni & Cicik Rut Damayanti (2020)	B	B	B															
2	Nana Novianti (2014)		B		B	T B													
3	Abdur Rahman Dalimunthe (2014)	T B	T B	T B															
4	I Putu Yuda Mahendra & Dewa Gede Wirama (2017)		T B		T B		B												
5	I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi dkk (2016)				B		B												
6	Muhammad Fauzan & Agus Purwanto (2017)			B			T B	T B	B	T B									
7	Andison & Etty M. Nasser (2017)										B								
8	Umi Hanifah & Muhammad Khafid (2016)	B									B	T B							
9	M. Ginanjar Farizky (2012)				B				B	T B									
10	L.P. Agustina Kartika Rahayu & I.G.N Agung Suaryana (2015)				B					T B									
11	Roni (2015)				B								T B	T B	B				
12	Ratih Tri Indah Sari & Nur'aini Rokhmania (2020)		T B		T B				T B										B
13	Intan Permatasari dkk (2020)							B								B	T B		
14	Feni Kartika Wati Rambu Mosa dkk (2019)			B				B											B

Keterangan :

B : Berpengaruh

TB : Tidak Berpengaruh

PL : Persistensi Laba

SM : Struktur Modal

CSR : *Corporate Social Responsibility*

TH : Tingkat Hutang

Prof : Profitabilitas

BA : Beta

MTBVR : *Market to Book Value Ratio*

Pertum Laba : Pertumbuhan Laba

KW : Ketepatan Waktu

PP : Peluang Pertumbuhan

RS : Risiko Sistematis

AKO : Arus Kas Operasi

UP : Ukuran Perusahaan

KD : Kebijakan Deviden

Lev : *Leverage*

VD : *Voluntary Disclosure*

PPL : Praktik Perataan Laba

DTE : *Debt To Equity*

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Sinyal (*signaling theory*)**

Teori sinyal merupakan gagasan bahwa satu pihak memiliki informasi yang melekat terkait dengan pihak tersebut dan mengirimkannya ke pihak lain (Fauzan & Purwato, 2017). Teori sinyal juga menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk setiap keputusan investasi yang dibuat oleh pihak di luar perusahaan. Informasi ini menjadi elemen penting bagi investor dan pelaku bisnis karena memberikan informasi dan catatan tentang kondisi kelangsungan hidup perusahaan di masa lalu, masa sekarang dan masa depan.

Menurut Jogiyanto dalam Purwanto (2008) informasi yang dirilis sebagai informasi akan memberikan sinyal kepada para investor untuk membuat keputusan investasi. Apabila informasi tersebut mengandung nilai positif, maka pasar diharapkan bereaksi pada tanggal dimana pasar menerima pengumuman tersebut. Teori sinyal juga menjelaskan bahwa perusahaan dengan kualitas yang baik dalam manajemen keuangan atau sistem manajemen perusahaan akan berdampak atau dapat dengan sengaja mengirimkan sinyal ke pasar. Oleh karena itu, pasar dapat membedakan perusahaan baik dan buruk, sebagai acuan untuk menarik investor menanamkan modalnya pada perusahaan (Herdirinandasari et al., 2016)

### **2.2.2 *Earnings Response Coefficient (ERC)***

*Earnings Response Coefficient* adalah indikator untuk mengukur kualitas laba dan besarnya return di pasar sekuritas sebagai cerminan return tak

terduga yang dilaporkan oleh perusahaan yang menerbitkan saham. Ketika menanggapi informasi laba, laba yang berkualitas itu sendiri dapat terungkap dari reaksi pasar. Reaksi pasar yang diberikan bergantung pada kualitas laba perusahaan. Laba yang dipublikasikan dapat memberikan berbagai tanggapan, yang dapat menunjukkan tanggapan pasar terhadap informasi penghasilan.

Murwaningsari (2008) mendefinisikan *Earnings Response Coefficient* atau koefisien respon laba merupakan koefisien slope atas laba. Koefisien respon laba mengukur besarnya kekuatan harga saham terhadap laba akuntansi. Koefisien laba akuntansi dapat menunjukkan kualitas laba saham. Mayangsari (dalam Untari dan Budiasih, 2014) pada *return* saham dan biasanya diukur dengan *slope* koefisien hasil regresi *return abnormal* dan laba kejutan. Itu berarti bahwa koefisien respon laba adalah suatu reaksi yang datang dari pengumuman laba perusahaan.

*Earnings Response Coefficient* merupakan koefisien yang diukur dengan *slope* koefisien dalam regresi *cumulative abnormal return* dan *unexpected earnings* (Fitri, 2013). *Earnings Response Coefficient* dihitung menggunakan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2015-2019. Ada beberapa tahap yang digunakan untuk menghitung *Earnings Response Coefficient* :

1. Menghitung *abnormal return* untuk masing-masing perusahaan

*Abnormal return* dihitung dengan mencari terlebih dahulu *actual return* dan *unexpected return*. Penelitian ini menggunakan *market-adjusted model* dengan *event window*. Untuk mencari *actual return* dapat dihitung sebagai :

a. Menghitung *return* saham harian

Untuk menghitung *return* saham harian dapat dihitung sebagai berikut :

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

$R_{it}$  = *return* saham yang terjadi untuk perusahaan i pada hari t

$P_{it}$  = harga penutupan saham i pada hari tersebut

$P_{it-1}$  = harga penutupan saham i pada hari t-1

t = tanggal publikasi laporan keuangan

b. Menghitung *return* pasar harian

Untuk menghitung *return* pasar harian dapat dihitung sebagai berikut :

$$R_{mt} = \frac{IHS_{Gt} - IHS_{Gt-1}}{IHS_{Gt-1}}$$

Keterangan :

$R_{mt}$  = *return* pasar harian pada hari t

$IHS_{Gt}$  = indeks harga saham gabungan pada hari t

$IHS_{Gt-1}$  = indeks harga saham gabungan pada hari t-1

t = tanggal publikasi laporan keuangan

c. Menghitung *Abnormal Return*

Untuk menghitung *abnormal return* dapat dihitung sebagai berikut :

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Keterangan :

$AR_{it}$  = *return* saham yang abnormal pada perusahaan i pada periode t

$R_{it}$  = *return* saham perusahaan i pada periode t

$R_{mt}$  = market *return* pada periode t

t = tanggal publikasi laporan keuangan

2. Menghitung *Cumulative Abnormal Return (CAR)*

Dengan *even widow* selama lima hari di sekitar *event date* maka CAR

dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR_{it} = \sum_{+5}^{-5} AR_{it}$$

Keterangan :

$CAR_{it}$  = *cumulative abnormal return* perusahaan i pada tahun t

$AR_{it}$  = *abnormal return* perusahaan i pada tahun t

t = tanggal publikasi laporan keuangan

3. Menghitung *Unexpected Return*

UE atau laba kejutan adalah selisih antara laba sesungguhnya dengan laba ekspektasi. UE dihitung menggunakan model *random-walk* seperti yang dilakukan oleh Beaver dan Ryan (1987) serta Collins dan Kothari (1989:154) dengan rumus sebagai berikut :

$$UE_{it} = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{E_{it-1}}$$

Keterangan :

$UE_{it}$  = laba non ekspektasi perusahaan i pada periode t

$E_{it}$  = laba akuntansi (*earnings*) setelah pajak perusahaan i pada tahun t

$E_{it-1}$  = laba akuntansi (*earnings*) setelah pajak perusahaan i pada tahun t-1

t = tanggal publikasi laporan keuangan

4. Menghitung *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Untuk menghitung *Earnings Response Coefficient* dapat dihitung sebagai berikut :

$$CAR_{it} = \alpha + \beta UE_{it} + e$$

**Keterangan :**

$CAR_{it}$  = *cumulative abnormal return* perusahaan i pada tahun t

$UE_{it}$  = laba non ekspektasi perusahaan i pada tahun t

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = *earnings response coefficient*

e = error

t = tanggal publikasi laporan keuangan

### 2.2.3 Struktur Modal

Struktur modal menggambarkan bentuk rasio keuangan perusahaan, yaitu antara modal yang dimiliki dengan kewajiban jangka panjang dan modal sendiri sebagai sumber pembiayaan perusahaan (Fahmi, 2015). Struktur modal dapat dilihat dari *leverage*-nya. *Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* yang rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri (Wirama & Mahendra, 2017). Rumus yang digunakan sebagai mengukur struktur modal :

$$LEV_{it} = \frac{TU_{it}}{TA_{it}}$$

### 2.2.4 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014) profitabilitas adalah rasio yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga dapat mengukur efektifitas manajemen perusahaan dengan menunjukkan tingkat laba yang dihasilkan oleh penjualan dan pendapatan investasi. Tingkat laba yang tinggi akan berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba, karena tingkat laba yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat koefisien respon labanya (Wirama & Mahendra, 2017). Ada empat rasio untuk mengukur profitabilitas yaitu, *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Profit Margin*.

1. *Return On Asset* (ROA)

*Return On Asset* adalah tingkat pendapatan yang menunjukkan pesentase keuntungan perusahaan (laba bersih) relative terhadap sumber daya keseluruhan atau jumlah rata-rata aset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* adalah perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan dana sendiri untuk menghasilkan laba bersih bagi investor.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Return On Investment* (ROI)

*Earnings Per Share* adalah mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba rugi pemegang saham



$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

#### 4. *Profit Margin (Profit Margin On Sales)*

*Profit Margin* adalah mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional yang kaitannya dengan penjualan.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Profit Margin}}{\text{Penjualan Laba Bersih}}$$

#### 2.2.5 Arus Kas Operasi

Menurut IAI dalam PSAK No.2 (2015) arus kas operasi adalah aktivitas pendapatan utama entitas dan aktivitas lain yang bukan aktivitas investasi dan pendanaan. Aktivitas operasi meliputi aktivitas menghasilkan barang atau jasa untuk dijual. Oleh karena itu, arus kas operasi tersebut umumnya berasal dari transaksi dan kejadian lain yang mempengaruhi laba rugi bersih. Tujuan utama pelaporan arus kas adalah untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tersebut.

$$\text{Operating Cash Flow} = \frac{\text{Arus Kas Bersih Dari Aktivasi Operasi}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

#### 1.2.6 Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2010) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan mencerminkan ukuran perusahaan dan menggolongkan apakah perusahaan tersebut merupakan perusahaan kecil atau besar. Perusahaan yang berskala besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil. Banyaknya informasi yang diungkapkan akan membuat harga saham semakin informatif, hal tersebut menimbulkan konsekuensi berupa berkurangnya kandungan informasi laba akuntansi perusahaan. pengukuran yang digunakan ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

### 1.2.7 Ketepatan Waktu

Menurut IAI (2016) ketepatan waktu berarti tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat yang tepat sehingga dapat mempengaruhi keputusan para investor. Secara umum, semakin lama suatu informasi maka semakin kurang berguna informasi tersebut. Ketepatan waktu dalam publikasian laporan keuangan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan sebagai pendukung dan penguat relevansi agar laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar untuk membuat keputusan oleh pengguna baik internal maupun eksternal. Ketepatan waktu diukur menggunakan variabel *dummy* dengan kategorinya adalah bagi

perusahaan yang tidak memiliki ketepatan waktu masuk kategori 1 dan perusahaan yang memiliki ketepatan waktu masuk kategori 2.

### 1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Struktur modal adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan asset dan sumber daya pembiayaan melalui utang. Tujuan perusahaan menggunakan struktur modal adalah untuk mendapatkan lebih banyak keuntungan dari sumber asset dan modal, sehingga dapat meningkatkan keuntungan pemegang saham (Dalimunthe, 2016). Perusahaan dengan struktur modal yang tinggi menyebabkan para investor kurang percaya terhadap laba yang dipublikasikan oleh perusahaan tersebut karena investor beranggapan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran hutang terhadap *debtholders* dari pada pembayaran dividen.

Hal ini didasarkan pada prediksi teori sinyal, yang menyatakan bahwa informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena hakikatnya menyajikan keterangan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang. Tingginya struktur modal mengakibatkan investor takut untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, karena investor tidak ingin mengambil risiko yang besar. Sehingga pada saat pengumuman laba mengakibatkan respon pasar menjadi relatif rendah. Respon pasar yang relatif rendah ini akan mencerminkan bahwa laba suatu perusahaan kurang atau tidak berkualitas. Dengan demikian semakin besar tingkat struktur modal maka semakin rendah *Earnings Response Coefficient* perusahaan (Wahyuni & Damayanti, 2020). Penelitian Ajeng Wahyuni & Cacik Rut Damayanti (2020) dan Nana Nofianti

(2014) menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*. Berbanding terbalik dengan penelitian Abdur Rahman Dalimunthe (2016) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara struktur modal dengan *Earnings Response Coefficient*.

## 2. Pengaruh Profitabilitas dengan *Earnings Response Coefficient*

Profitabilitas merupakan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya (Tania, 2015).

Profitabilitas yang tinggi akan berdampak positif terhadap *Earnings Response Coefficient*, karena profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula *Earnings Response Coefficient*. Sesuai dengan hubungan antara profitabilitas dengan teori sinyal, dimana informasi terkait profitabilitas yang tinggi merupakan sebuah sinyal bahwa perusahaan tersebut menjanjikan keuntungan yang tinggi sehingga direspon secara cepat oleh para investor. Penelitian yang dilakukan I Putu Yuda mahendar & Dewa Gede Wirama (2017) menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient*. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan I Gusti Ayu Ratih Pertmata Dewi dkk

(2016) dan Muhammad Fauzan & Agus Purwanto (2017) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara profitabilitas dengan *Earnings Response Coefficient*.

### **3. Pengaruh Arus Kas Operasional Terhadap *Earnings Response Coefficient***

Salah satu faktor dasar yang biasa digunakan investor untuk menganalisis return saham adalah arus kas operasi. Kegiatan operasi ada kegiatan yang dapat menghasilkan pendapatan utama perusahaan, sedangkan kegiatan lainnya bukan kegiatan investasi dan pembiayaan. Perusahaan yang mampu memperoleh jumlah kas yang tinggi, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan yang baik dapat membuat perusahaan membayar hutang dan dividen serta mendanai kegiatan operasi perusahaan dengan kas yang diperoleh.

Arus kas operasi adalah satu indikator nilai pasar perusahaan, artinya perusahaan yang memiliki arus kas yang tinggi juga memiliki nilai pasar yang tinggi. Nilai pasar yang tinggi akan mendorong minat investor untuk menanamkan modalnya pada saham perusahaan. Hal ini tentunya berdampak pada kenaikan harga saham. Sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan ketika kinerja suatu perusahaan dapat memberikan informasi arus kas operasi yang baik maka dapat menjadi sinyal positif bagi para investor (Hanifah & Khafid, 2016). Penelitian yang dilakukan Andison & Nasser (2017) menyatakan bahwa adanya pengaruh antara arus kas operasi dengan *Earnings Response Coefficient*. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Hanifah & Khafid (2016) yang

menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara arus kas operasi dengan *Earnings Response Coefficient*.

#### **4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Earnings Response Coefficient***

Ukuran perusahaan merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan investor untuk menilai laba yang dihasilkan oleh perusahaan guna digunakan untuk mengambil keputusan. Perusahaan besar dapat ditunjukkan dengan aset yang besar pula. Aset yang besar memudahkan bagi perusahaan melakukan inovasi baru untuk perkembangan perusahaan. Banyaknya inovasi baru yang dilakukan perusahaan nantinya akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Investor tentunya akan lebih merespon perusahaan yang memiliki laba lebih besar, yang dilihat dari koefisien respon laba yang tinggi (Rahayu, 2015).

Sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan, perusahaan yang besar akan melakukan pengungkapan informasi secara lebih luas dibandingkan dengan perusahaan kecil, hal ini dimaksudkan untuk meminimalisir adanya asimetri informasi. Selain itu, perusahaan besar tentu akan lebih menarik investor dibandingkan perusahaan kecil, karena perusahaan besar memiliki laba yang lebih berkembang dan akan mempengaruhi besarnya respon pasar terhadap return saham. Penelitian yang dilakukan oleh Farizky (2012), Rahayu (2015) dan Roni (2015) menyatakan bahwa adanya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient*. Berbanding terbalik dengan penelitian Angela &

Iskak (2020) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient*.

## 5. Pengaruh Ketepatan Waktu Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Untuk memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yang baik maka diperlukan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Ketepatan waktu digunakan oleh para pembuat keputusan untuk menilai apakah laporan keuangan tersebut memiliki kredibilitas yang baik. Jika suatu perusahaan melaporkan laporan keuangan tidak tepat waktu maka persepsi pengguna informasi terkait informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut adalah informasi yang mengandung *noise* atau gangguan (Fauzan & Purwato, 2017).

Apabila dikaitkan dengan teori sinyal, ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan menjadi sebuah sinyal bagi investor bahwa perusahaan tersebut sedang dalam keadaan sehat dan mengurangi *noise* dalam laporan keuangan tersebut sehingga hal tersebut akan meningkatkan respon para investor terhadap laba. Tepatnya penyampaian laporan keuangan sebuah perusahaan berarti semakin baik perusahaan tersebut dalam penyampaian laporan keuangan dan mempengaruhi nilai *earnings response coefficient* semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan Intan Permatasari dkk (2020) dan Feni kartika Wati Rambu Mosa dkk (2019) menyatakan bahwa adanya pengaruh antara ketepatan waktu terhadap *Earnings Response Coefficient*. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Fauzan & Purwato (2017) yang menyatakan bahwa

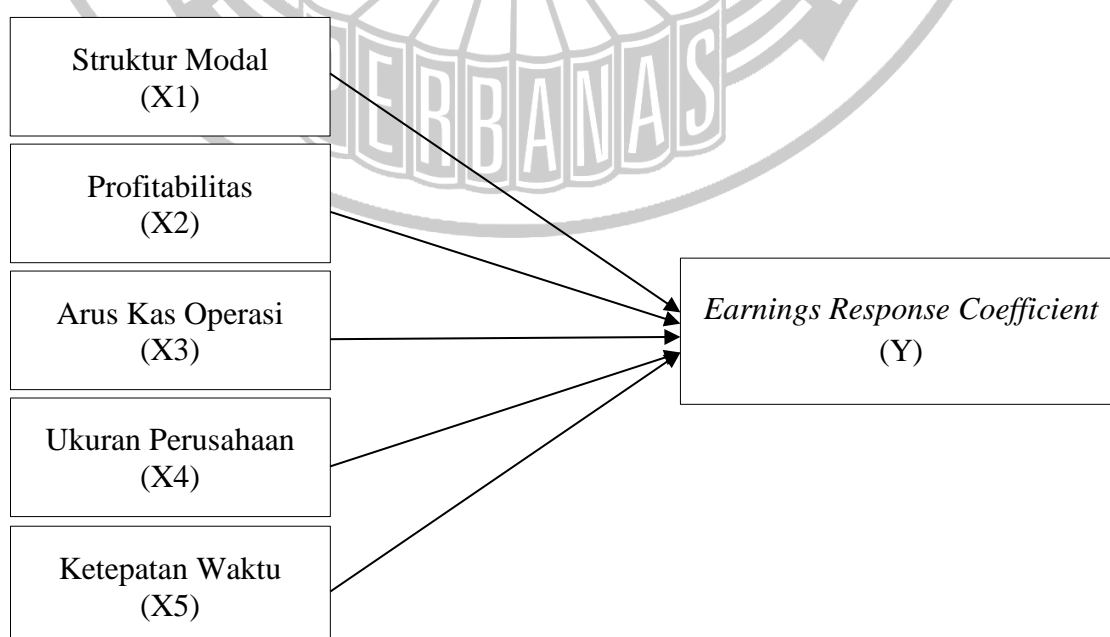
tidak adanya pengaruh antara ketepatan waktu dengan *Earnings Response Coefficient*.

## 6. Pengaruh *Earnings Response Coefficient* Terhadap Teori Sinyal

*Earnings Response Coefficient* merupakan pengaruh *unexpected earnings* terhadap *cumulative abnormal return* yang ditunjukkan melalui *slope coefficient* dalam regresi *abnormal return* saham dengan *unexpected return* (Scott, 2009). *Earnings Response Coefficient* memperlihatkan reaksi pasar atas informasi laba yang diumumkan. Saat investor mempunyai pikiran bahwa informasi keuangan itu memiliki kredibilitas yang tinggi, maka investor akan merespon dengan kuat terhadap informasi keuangan tersebut. Reaksi yang diberikan tergantung dengan kualitas laba yang dihasilkan oleh satu perusahaan. Tinggi rendahnya *Earnings Response Coefficient* tergantung dari “good news” atau “bad news” yang terkandung dalam laba (Arfan & Antasari, 2008).

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Gambar 2. 1  
Kerangka Pemikiran





Kerangka diatas menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Ada lima variabel independen yang mempengaruhi variabel. Kerangka kerja tersebut menjelaskan bahwa *Earnings Response Coefficient* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, struktur modal, profitabilitas, arus kas operasi, ukuran perusahaan, dan ketepatan waktu.

#### 2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang terangkum dalam perumusan masalah yang ada dalam penelitian ini maka disusunlah hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1 : Adanya pengaruh struktur modal terhadap *Earnings Response Coefficient*
- H2 : Adanya pengaruh profitabilitas terhadap *Earnings Response Coefficient*
- H3 : Adanya pengaruh arus kas operasi terhadap *Earnings Response Coefficient*
- H4 : Adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient*
- H5 : Adanya pengaruh ketepatan waktu terhadap *Earnings Response Coefficient*